

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang berkaitan dengan penelitian yang menentukan sebuah penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas maka pada bab ini akan disajikan pembahasan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik.¹ Kemudian hasilnya akan diinterpretasikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum. Sedangkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan hanya untuk memperkuat hasil temuan yang diperoleh dari analisa statistik dengan cara melakukan penggalian informasi secara lisan dari sumber yang terkait secara langsung.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional (*correlation research*) adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan, peranan maupun sumbangsi antar

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) h. 12

variable-variabel yang berbeda.² Sifat-sifat perbedaan kritis adalah usaha menaksir hubungan dan bukan deskripsi saja. Melalui penelitian tersebut kita dapat memastikan berapa besar yang disebabkan oleh satu variable dalam hubungannya dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain.

Penentuan pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara jelas mengenai peranan sertifikasi terhadap tingkat profesionalisme guru. Disini kata peranan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi sesuatu hal lainnya (tingkat profesionalisme guru). Dengan menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif maka didapatkan suatu angka yang dipakai sebagai parameter tingkat keeratan hubungan antar variabel yang terkait, sehingga akan diketahui besar-kecilnya dampak atau pengaruh yang ditimbulkannya. Dengan begitu peranan yang ditimbulkan oleh variabel sertifikasi terhadap tingkat profesionalisme guru akan dapat teridentifikasi secara nyata.

Selain pendekatan kuantitatif, peneliti juga melakukan pendekatan secara kualitatif. Dimana seperti yang sudah dijelaskan di atas pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hasil temuan yang diperoleh dari analisa statistik (penelitian korelasional) dengan cara melakukan penggalian informasi secara lisan dari sumber yang terkait secara langsung. Penggalian informasi di sini dilakukan kepada beberapa guru dan siswa sebagai

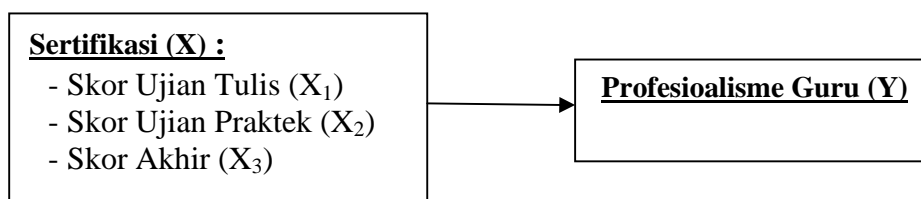
² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 270

subyek yang dapat merasakan secara langsung bagaimana tingkat keprofesionalan guru selama mengajar di kelas.

B. Rancangan Penelitian

Rancaंगा (Desain) penelitian merupakan suatu rancangan bagaimana gambaran bentuk keterlibatan antar variabel yang dipakai dalam suatu penelitian. Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan desain non-eksperimen tetapi dengan menggunakan korelasi. Secara diagramatik model rancangan yang menggambarkan tentang keterlibatan antar dua variabel adalah sebagai berikut

Desain:



Gambar 3.1 Desaian Penelitian

Keterangan:

X : Varabel Bebas : Sertifikasi (meliputi: skor ujian tulis, skor ujian praktek, skor akhir)

Y : Varabel Terikat : Tingkat Profesionalisme Guru.

C. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. Waktu penelitian

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Dimulai pada bulan juli tahun 2012.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan:

- (1) Bentuk permasalahan dianggap relevan diberikan di Sekolah tersebut,
- (2) Dari pihak sekolah terbuka terhadap penelitian pentingnya peningkatan profesionalisme guru,
- (3) Staf pengajarnya bersedia bekerja sama, dan
- (4) ketersediaan sarana dan prasarana.

C. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah suatu keharusan dengan suatu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah suatu penelitian dapat dilaksanakan, sehingga variabel yang akan diteliti yang akan diukur jelas, dan tentu memudahkan penelitian itu sendiri.

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa "apabila seseorang ini meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penlitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi"³. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa populasi adalah totalitas yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat diketahui secara jelas.

Sedangkan sampel sebagai mana yang dikemukakan oleh Ine Wirman Yousa dan Zainal Arifin adalah bagian atau cuplikan dari populasi

³ Suharsini, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (jakarta. Rineke cipta.1993)hal. 102

tersebut.⁴ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para guru pendidikan di SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang berjumlah 9 orang yang telah dinyatakan lulus sertifikasi pada tahun pelajaran 2012/2013. Adapun 9 orang guru tersebut terdiri dari 6 orang guru SMP dan 3 orang guru SMA .

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang (9 orang), maka dalam penelitian ini sampel diambil dari keseluruhan populasi yang disebut dengan istilah “sampel total”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui semua data dalam populasi. Pengambilan sampel penelitian dari keseluruhan populasi ini didasarkan atas pertimbangan yaitu Apabila jumlah keseluruhan populasi kurang 100 orang, maka sampel diambil secara keseluruhan, sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto untuk sekedar acak-acakan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disesuaikan dengan keperluan dan jenis data variabel terikat yang ingin diperoleh dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Arsip

Arsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penilaian hasil ujian ulang Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Pendidikan dan

⁴ ne Wirman Youso dan Zainal Arifin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta. Bumi Aksara. 1995) hal. 26

⁵ *Ibid*, hal. 26

Latihan Profesi Guru (PLPG) yang pernah diikuti di Universitas Negeri Surabaya. Hasil penilaian tersebut meliputi: nilai hasil ujian ulang tulis (SUT), nilai hasil ujian ulang praktek (SUP), nilai partisipasi (SP), sejawat (SS), Hasil workshop (SHW), dan nilai akhir PLPG (SAK).

2. Lembar Penilaian Profesionalisme Guru

Lembar penilaian profesionalisme guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian profesionalisme guru yang diukur meliputi 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan yang mengisi lembar penilaian profesionalisme guru tersebut adalah kepala sekolah. Menurut Muslim kepala sekolah juga berperan sebagai pembina guru (supervisor) di sekolahnya masing-masing.⁶ Berikut ini adalah lembar penilaian profesionalisme guru yang diadaptasi dari buku Marselus R Payong⁷.

PENILAIAN PROFESIONALISME GURU						
Nama Guru :						
Usia :						
Jenis Kelamin :						
Masa Kerja :						
Guru Mapel :						
NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Kompetensi Pedagogik					
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.					
	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual,					

⁶ Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: alfabeta, 2009), hal. 182

⁷ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2011), cet. Ke- 1, Jilid 1, hal 206

		dan latar belakang sosial budaya.					
		1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang ditempuh					
		1.3 Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang ditempuh					
		1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang ditempuh					
2		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik					
		2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang ditempuh					
		2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang ditempuh					
3		Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang ditempuh					
		3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum					
		3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang ditempuh					
		3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tempuh					
		3.4 Memiliki materi pembelajaran yang ditempuh yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran					
		3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik					
		3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian					
4		Mengembangkan pembelajaran yang mendidik					
		4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik					
		4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran					
		4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di lapangan					
		4.4 Melaksanakan pengembangan yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun di lapangan dengan memperhatikan standart keamanan yang dipersyaratkan					
		4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh					
		4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang ditempuh sesuai dengan situasi yang berkembang					
5		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran					
		5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang ditempuh					
6		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki					
		6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal					
		6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya					

7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik					
	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan					
	7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan yang mendidik					
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar					
	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang ditempuh					
	8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang ditempuh					
	8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar					
	8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar					
	8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen					
	8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan					
	8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar					
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran					
	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar					
	9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan					
	9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan					
	9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk kepentingan kualitas pembelajaran					
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran					
	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan					
	10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang ditempuh					
	10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang ditempuh					
II	Kompetensi Kepribadian					
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia					
	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender					
	1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional yang beragam					
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat					

	2.1 Berprilaku jujur, tegas, dan manusiawi					
	2.2 Berprilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia					
	2.3 Berprilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya					
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawah					
	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil					
	3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawah					
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri					
	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi					
	4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri					
	4.3 Bekerja mandiri secara profesional					
5	Menjunjung kode etik profesi guru					
	5.1 Memahami kode etik profesi guru					
	5.2 Menerapkan kode etik profesi guru					
	5.3 Berprilaku sesuai dengan kode etik profesi guru					
III	Kompetensi Sosial					
1	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi					
	1.1 Bersikap inklusif dan bertindak obyektif pada peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran					
	1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi					
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat					
	2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif					
	2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik					
	2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik					
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya					
	3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik					
	3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan					
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain					
	4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran					

	4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain					
IV	Kompetensi Profesional					
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh					
	1.1 Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran yang ditempuh					
	1.2 Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran yang ditempuh					
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang ditempuh					
	2.1 Menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang ditempuh					
	2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang ditempuh					
	2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang ditempuh					
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang ditempuh secara kreatif					
	3.1 Memilih materi pembelajaran yang ditempuh sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
	3.2 Mengolah materi pembelajaran yang ditempuh secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif					
	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus					
	4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan					
	4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan					
	4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber					
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri					
	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi					
	5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri					

Keterangan penilaian

Nilai 5 = Sangat Baik

Nilai 4 = Baik

Nilai 3 = Cukup

Nilai 2 = Kurang

Nilai 1 = Sangat Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga cara, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸

Cholid Narbuka dan H. Abu Ahmadi, mendefinisikan metode observasi: "*Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.*"⁹

Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang kondisi lingkungan sekolah. Adapun metode observasi digunakan untuk mencari data sekunder.

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di Sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya.

2. Dokumentasi

⁸ Cholid Narbuka dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), h. 134

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah didokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya.

Dengan demikian metode ini di pakai untuk memperoleh data sekunder tentang: Keadaan guru, keadaan siswa, Struktur organisasi, serta sarana dan prasarana nilai siswa. Dan juga digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang peran sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya..

3. Penilaian Profesionalisme Guru

Penilaian profesionalisme guru dilakukan dengan mengisi lembar penilaian profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang telah menyelesaikan proses sertifikasi dan dinyatakan lulus. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat profesionalisme guru setelah menyelesaikan proses sertifikasi yang diukur meliputi 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

4. Wawancara.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) h. 231

Wawancara (*interviewer*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan nara sumber. Wawancara yang dimaksud disini adalah pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tidak digunakan pertanyaan terstruktur sebagai instrumen khusus, tapi hanya sebagai penguat data penilaian tingkat profesionalisme guru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasional. Analisis data pada penelitian dimaksudkan untuk menjawab permasalahan dalam rangka merumuskan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh di lapangan ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur secara langsung dengan angka dari hasil penilaian dan pendataan. Oleh karena itu metode analisa data yang digunakan adalah metode statistik. Statistik¹¹ adalah: cara-cara ilmiah yang di persiapkan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisa dan penyelidikan berupa angka-angka. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu :

1. Mean

Mean atau rata-rata hitung adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu yang digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan dari masing-masing data. Data tersebut

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 1997) hal. 123

meliputi: data penilaian hasil ujian ulang sertifikasi (PLPG) dan penilaian profesionalisme yang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut¹²

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

M = mean

X = jumlah total X

N = jumlah individu

2. Standar deviasi

Standar deviasi adalah penyimpangan suatu nilai dari mean. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi digunakan untuk uji normalitas data. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut¹³

$$SD = \sqrt{\frac{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

SD = Simpangan baku

x = Jumlah nilai x

N = Jumlah subjek

3. Korelasi

¹² Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hal. 49

¹³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung, Tarsito, 2005) hal. 94

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya peran sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, penulis menggunakan analisis data korelasi *product moment* dan sebagai independen variabelnya (X) adalah sertifikasi guru, sedang dependen variabel yaitu profesionalisme guru (Y), maka dengan demikian penulis menggunakan analisis data statistik berupa korelasi *product moment*. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus¹⁴:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

x = Jumlah skor variabel X

y = Jumlah skor variabel Y

x² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel X

y² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel Y

xy = Jumlah hasil kali variabel X dan Variabel Y

Dengan rumus di atas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r,xy). Nilai (r) ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tabel r product moment, sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

¹⁴ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hal. 228.

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik product moment, apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka dikatakan butir soal itu valid. Adapun interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” product moment, pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:¹⁵

Tabel: 3.1
Interpretasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,199	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,399	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Antar variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,60 – 0,799	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

¹⁵ Sugiono, *Statistika untuk Peneitian*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal,231.

KD : *Koefision Determination* (sumbangan variabel X terhadap variabel Y).

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.